

**ANALISIS MANAJEMEN FUNDRAISING YAYASAN  
AL-HIDAYAH DALAM PEMBANGUNAN TANAH WAKAF  
DI DESA DAMARSI KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**SYIFAUR RIZMAH**

**NIM: G05219029**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN

Saya, Syifaour Rizmah, G05219029, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 18 Juni 2023

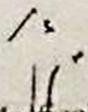


Syifaour Rizmah  
NIM. G05219029

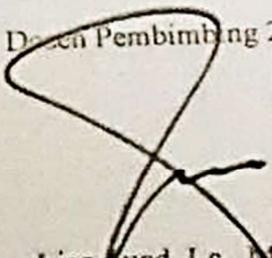
Surabaya, 19 Juni 2023

**Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji**

Dosen Pembimbing 1

  
Dr. Siti Musliqoh, M.F.I  
NIP. 19760813200642002

Dosen Pembimbing 2

  
Lian Muad, Lc., M.A.  
NIP. 198504212019031011

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS MANAJEMEN FUNDRAISING YAYASAN AL-HIDAYAH DALAM PEMBANGUNAN TANAH WAKAF DI DESA DAMARSI KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN SIDOARJO

Oleh:

Syifaour Rizmah

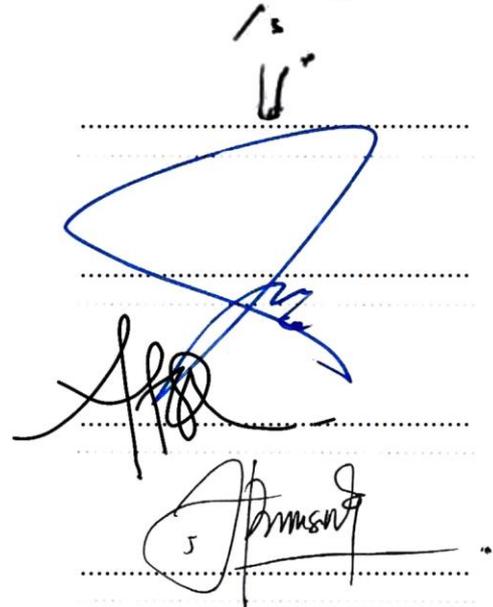
NIM: G05219029

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada  
tanggal 05 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

#### Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Siti Musfiqoh, M.E.I  
NIP. 19760813200642002  
(Penguji 1)
2. Lian Fuad, Lc., M.A  
NIP. 198504212019031011  
(Penguji 2)
3. Dr. Atok Syihabuddin, SHI., MEI  
NIP. 201603317  
(Penguji 3)
4. Siti Kalimah. M.Sy  
NIP. 198707272022032001  
(Penguji 4)

#### Tanda Tangan:



Surabaya, 05 Juli 2023



Dr. Syariful Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I  
NIP. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SYIFAUR RIZMAH  
NIM : G05219029  
Fakultas/Jurusan : EKONOMI BISNIS ISLAM  
E-mail address : syifaurrizmah15@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

ANALISIS MANAJEMEN FUNDRAISING YAYASAN AL-HIDAYAH DALAM  
PEMBANGUNAN TANAH WAKAF DI DESA DAMARSI KECAMATAN BUDURAN  
KABUPATEN SIDOARJO

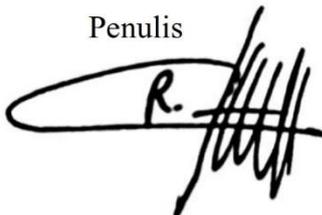
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2023

Penulis



( SYIFAUR RIZMAH )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Analisis Manajemen fundraising Yayasan Al-Hidayah dalam Pembangunan Tanah Wakaf di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo**”, bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana Yayasan Al-Hidayah dalam melakukan *fundraising* untuk pembangunan aset tanah wakaf serta mengukur apakah dapat dikatakan profesional atau tidak terkait pembangunan Yayasan Al-Hidayah yang terletak di Desa Damarsi Kabupaten Sidoarjo.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi partisipatif terhadap kegiatan fundraising untuk pembangunan Yayasan Al-Hidayah, wawancara secara lebih mendalam dengan para pengurus serta donatur yang potensial, dan dokumentasi yakni terkait perolehan dokumen-dokumen yang menjadi bahan pendukung penelitian sehingga data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Al-Hidayah telah melakukan strategi *fundraising* yang dapat dikatakan berhasil dalam awal tahun pembangunan, akan tetapi seiring berjalannya waktu proses *fundraising* ini tidak berjalan seperti awal mula, dana yang terkumpul dari tahun ke tahun semakin menurun angkanya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari tahun ke tahun penerapan strategi yang dilakukan oleh para pengurus kurang maksima dan belum ada inovasi strategi yang dapat mengatasi hal tersebut. Yayasan Al-Hidayah juga dapat dikatakan belum profesional dalam proses pembangunan gedung yang tengah dilakukan saat ini. Menggunakan pengukuran dengan teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) menyebutkan bahwa Yayasan Al-Hidayah belum sepenuhnya melakukan keempat fungsi manajemen diatas. Dapat dilihat bahwa dalam fungsi perencanaan sudah dengan baik dilakukan, akan tetapi dalam fungsi pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dapat dikatakan masih jauh dari kata baik. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwasanya Yayasan Al-Hidayah belum dianggap profesional dalam pembangunan aset tanah wakaf yang berada di Desa Damarsi Kabupaten Sidoarjo karena tidak memenuhi keempat fungsi manajemen yang digunakan.

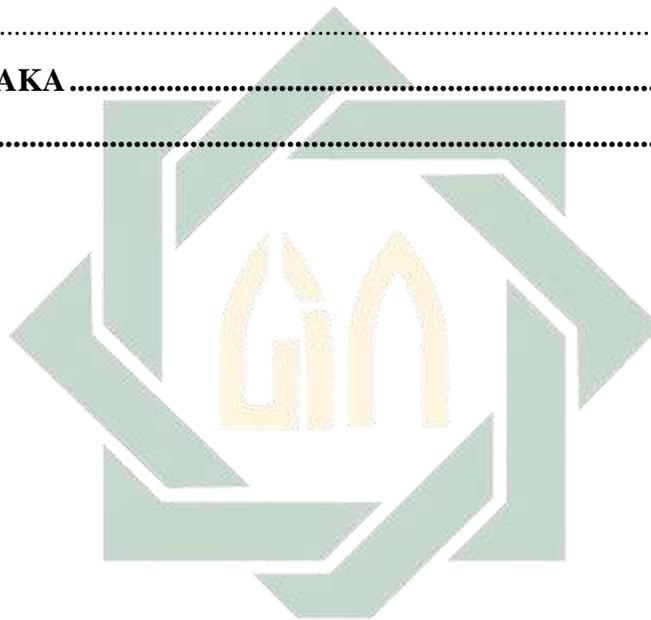
Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk Yayasan Al-Hidayah agar memperbaiki sistem manajemen pengurus serta membuat ide atau inovasi yang terbaru terkait kegiatan penghimpunan dana. Agar nantinya proyek pembangunan Yayasan Al-Hidayah cepat rampung dan dapat berjalan sebagaimana fungsinya dengan program-program yang telah disusun guna kemaslahatan umat khususnya anak yatim yang berada di sekitar Desa Damarsi.

**Kata Kunci :** *fundraising, manajemen, aset tanah wakaf, yayasan.*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1 <i>Fundraising</i> .....	10
2.2 Manajemen.....	12
2.3 Tanah Wakaf.....	20
2.4 Yayasan Al-Hidayah.....	21
2.5 Penelitian Terdahulu .....	23
2.6 Kerangka Konseptual.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Pendekatan Penelitian .....	32
3.3 Lokasi Penelitian.....	33
3.4 Definisi Operasional .....	33
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	35

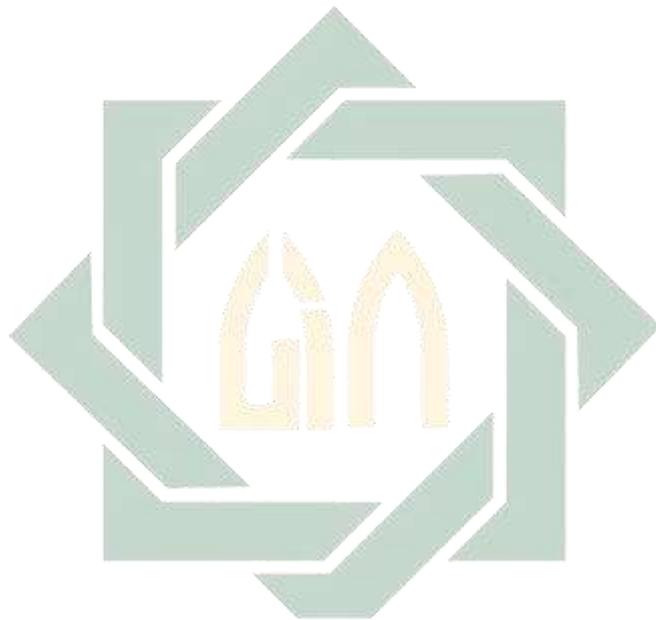
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7	Teknik Keabsahan Data .....	39
3.8	Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>42</b>
4.1	Gambaran Umum.....	42
4.3	Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>65</b>
5.1	Kesimpulan .....	65
5.1	Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>69</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

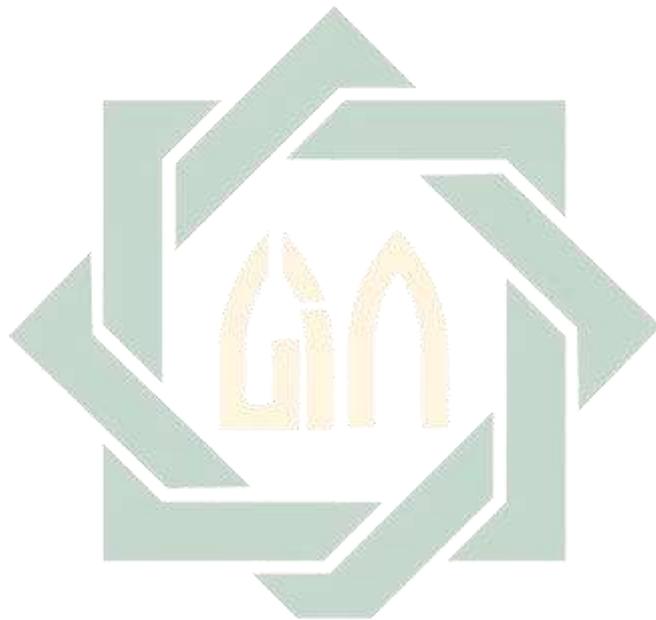
Tabel 1. 1 Target Penghimpunan Dana Wakaf Yayasan Al-Hidayah .....	5
<i>Tabel 4.1 Jumlah Dana Terkumpul</i> .....	51
Tabel 4.1 Jumlah Dana Terkumpul.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

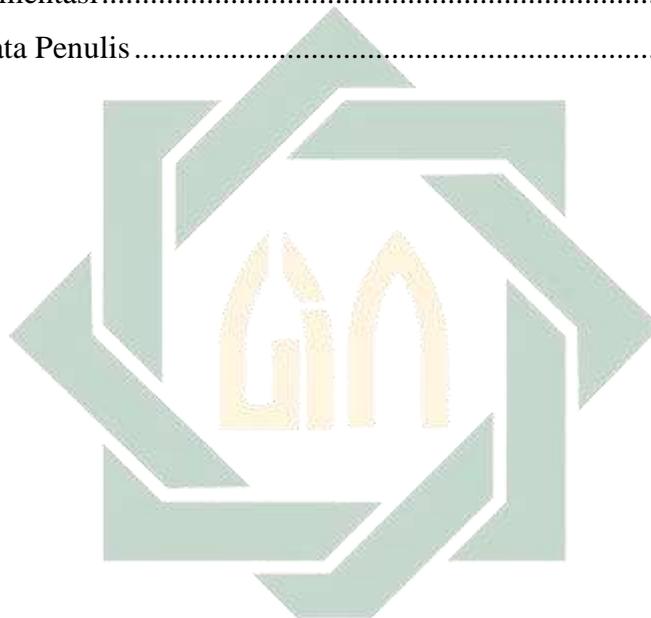
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 4.1 Lokasi Yayasan Al-Hidayah Damarsi.....	43



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara.....	70
Lampiran 3 Draft Wawancara 1 .....	71
Lampiran 4 Draft Wawancara 2 .....	73
Lampiran 5 Draft Wawancara 3 .....	75
Lampiran 6 Dokumentasi .....	78
Lampiran 7 Biodata Penulis .....	79



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Wakaf dapat membantu individu dengan menawarkan fasilitas untuk agama, perawatan kesehatan, dan pendidikan, serta bertindak sebagai sumber keuangan untuk masalah-masalah seperti pengangguran dan kemiskinan yang sering berkembang di masyarakat (Ahmad, 2014).

Pada saat ini Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Badan Wakaf Indonesia (BWI), turut memberikan kontribusi dengan memberikan program-program terpadu, agar pemanfaatan wakaf di Indonesia lebih produktif (Muhammad Wicaksono Hasdyani Putra, 2017).

Keberadaan wakaf di Indonesia sudah masuk dalam aturan dan sistem hukumnya. Karena sasarannya adalah tanah, maka dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan unik terkait wakaf tanah yang tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab pertanian. Dalam budaya Indonesia, di mana mayoritas Muslim, tanah digunakan untuk pertumbuhan serta untuk bisnis dan mendapatkan kebutuhan dasar. rumah ibadah, yaitu melalui pemberlakuan undang-undang wakaf. Wakaf merupakan salah satu bentuk ketaatan dalam menjalankan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, sehingga perundang-undangan wakaf dianggap memiliki komponen agama (Musyifikah, 2017)

Wakaf juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang dapat menurunkan pengeluaran pemerintah, pemerataan distribusi

pendapatan, memacu ekspansi ekonomi, dan menurunkan kemiskinan. Karena sebagian besar peruntukan wakaf di Indonesia hanya menghasilkan pembangunan masjid, mushola, dan pondok pesantren, maka janji wakaf di negara tersebut belum sepenuhnya terwujud. Data Kementerian Agama Republik Indonesia mengungkapkan bahwa sebagian besar tanah wakaf masih berupa wakaf langsung atau konsumtif, artinya pengelolaan tanah wakaf di Indonesia masih belum terfokus pada pemberdayaan ekonomi..

Pasal 15 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf menjelaskan bahwa harta wakaf hanya dapat dihibahkan jika dimiliki dan dikelola secara sah oleh wakif. Apalagi disebutkan dalam pasal 16 bahwa barang bergerak dan tidak bergerak merupakan harta wakaf. Menurut hukum syariah dan aturan dan peraturan yang relevan, benda bergerak didefinisikan sebagai harta benda yang tidak dapat dikonsumsi, seperti uang tunai, logam mulia, surat berharga, mobil, hak kekayaan intelektual, hak sewa, dan barang bergerak lainnya (Prastika Zakiyatul Husniah, 2019).

Untuk mendukung berjalannya program dan berjalannya roda kegiatan sehingga lembaga atau organisasi sosial dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan, penggalangan dana merupakan kegiatan yang sangat vital. Menemukan kontributor untuk pendirian yayasan adalah bagian penting dari penggalangan dana. Dapat dikatakan bahwa penggalangan dana membantu organisasi membayar program mereka dan menjalankan operasi harian mereka (Miftahul, 2014).

Meskipun aset wakaf dan sumber daya manusia memiliki potensi kuantitatif yang besar, Nadhir tidak secara otomatis dapat mencapai hasil wakaf melalui pengembangan program. Aset wakaf memiliki potensi tinggi untuk menimbulkan masalah yang menghambatnya untuk berkembang dan produktif.

Profesionalisme Yayasan Anak Yatim Al-Hidayah dalam *fundraising* pembangunan aset tanah di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo adalah untuk mengevaluasi kemampuan yayasan dalam mengelola dana yang diterima dari para donatur dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan dengan efektif dan efisien untuk tujuan pembangunan aset tanah.

Desa Damarsi merupakan wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah pertumbuhan ekonomi yang strategis. Namun, untuk dapat memanfaatkan potensi tersebut, dibutuhkan investasi yang besar dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik, termasuk pembangunan aset tanah. Oleh karena itu, Yayasan Anak Yatim Al-Hidayah memutuskan untuk melakukan *fundraising* untuk mendapatkan dana yang diperlukan untuk pembangunan aset tanah di Desa Damarsi.

Sebagai yayasan yang mengelola dana dari para donatur, Yayasan Anak Yatim Al-Hidayah harus memastikan bahwa mereka menjalankan *fundraising* dengan profesional dan transparan, dan mengelola dana tersebut dengan efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan para donatur, tetapi juga memastikan bahwa dana yang diterima

benar-benar digunakan untuk tujuan yang dijanjikan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat di Desa Damarsi.

Oleh karena itu, analisis profesionalisme Yayasan Anak Yatim Al-Hidayah dalam *fundraising* pembangunan aset tanah di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo perlu dilakukan untuk memastikan bahwa yayasan ini menjalankan kegiatan *fundraising* dan pengelolaan dana dengan profesional dan transparan, serta memastikan bahwa dana yang diterima digunakan dengan efektif dan efisien untuk tujuan yang dijanjikan.

Karena beberapa persoalan dan tantangan dalam mengelola bangunan yayasan al Hidayah terkait aspek-aspek krusial tata kelola wakaf tersebut, seperti tantangan dalam mendapatkan pendanaan dari donatur, pengelolaan atau pembangunan yayasan tersebut belum selesai. Untuk mewujudkan program ini, Yayasan Al Barokah mengajukan permohonan dukungan dan donasi kepada masyarakat luas melalui berbagai media, seperti surat kabar, media sosial, dan kampanye penggalangan dana. Namun, hingga saat ini, target penghimpunan dana yang dibutuhkan untuk membangun pusat pendidikan dan kesehatan tersebut belum tercapai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belum tercapainya target penghimpunan dana adalah minimnya informasi yang tersampaikan kepada masyarakat mengenai program dan tujuan dari yayasan ini. Selain itu, situasi pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia juga berdampak pada kesulitan dalam mengumpulkan donasi karena banyak masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi akibat pandemi. Di sisi lain, persoalan pembuatan yayasan

Al-Hidayah memakan waktu lama, sehingga pembangunannya belum selesai serta jumlah yang dianggarkan untuk mendirikan yayasan belum terpenuhi. Berikut target penghimpunan yang direncanakan oleh Yayasan Al-Hidayah, sebagai berikut:

*Tabel 1. 1 Target Penghimpunan Dana Wakaf Yayasan Al-Hidayah*

No.	Tahun	Bulan	Target	Jumlah pendapatan
1.	2021	Maret-Desember	Rp 1.000.000.000	Rp 1.725.650.000
2.	2022	Januari-Desember	Rp 2.000.000.000	Rp 109.400.000
3.	2023	Januari-Maret	Rp 100.000.000	Rp 18.450.000

Sumber: Yayasan Al-Hidayah

Target yang terlalu tinggi dapat membuat para donatur tidak tertarik untuk menyumbang, karena mereka merasa bahwa target tidak realistis dan sulit dicapai. Oleh karena itu, target haruslah realistis dan disesuaikan dengan kebutuhan yang sebenarnya.

Dari data diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa penghimpunan dana wakaf untuk tercapainya target terbilang belum. Hanya saja perlu ada perbaikan penghimpunan dan sosialisasi yang langsung ditujukan pada masyarakat atau wakif.

Peran penghimpunan dana tidak hanya dalam rangka meningkatkan penghimpunan sumber harta wakaf, tetapi juga sebagai upaya untuk menproduktifkan harta benda wakaf yang selama ini belum optimal. Dengan

uraian singkat mengenai kegiatan penggalangan dana yang berpotensi dan berfungsi dalam upaya peningkatan produktivitas pengelolaan yayasan. Untuk membantu mauquf alaih atau masyarakat semaksimal mungkin, penggalangan dana ini diyakini akan mampu menumbuhkan lembaga pengelola bangunan wakaf untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan dalam nadhir (Miftahul, 2014).

Dalam hal ini, Yayasan Al Hidayah perlu melakukan evaluasi dan analisis terhadap strategi penggalangan dana yang dilakukan. Selain itu, mereka juga perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana donasi yang telah terkumpul, sehingga masyarakat dapat mempercayai dan mendukung program yang dijalankan oleh yayasan ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi, diantaranya:

1. Sedikitnya donatur untuk pembangunan yayasan anak yatim.
2. Kurangnya sosialisasi yayasan tentang pembangunan aset tanah wakaf.
3. Belum tercapainya jumlah target penghimpunan dana dari donatur untuk pembangunan Yayasan Al-Hidayah di Desa Damarsi Kecamatan Buduran.
4. Kurangnya sumber daya manusia untuk *fundraising* yayasan.

5. Lamanya waktu proses pembangunan Yayasan Al-Hidayah.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, penulis akan membatasi pokok dalam pembahasan skripsi ini dikarenakan supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami objek permasalahan yang terlalu luas dan juga supaya sesuai dengan objek dan tema yang akan dibahas. Maka penulis akan melakukan pembatasan masalah pada skripsi ini, yaitu:

1. Fundraising pembangunan Yayasan Al-Hidayah.
2. Manajemen yayasan dalam mengelola bangunan aset tanah wakaf di Desa Damarsi.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu ada rumusan masalah yang akan menentukan arah yang tepat untuk pembahasan masalah, oleh karena itu pokok pembahasan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana *fundraising* pembangunan aset tanah wakaf Yayasan Al-Hidayah di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana manajemen pembangunan aset tanah wakaf Yayasan Al-Hidayah Di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini mengacu pada perumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui *fundraising* pembangunan Yayasan Al Hidayah di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui manajemen pembangunan aset tanah wakaf Yayasan Al-Hidayah di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

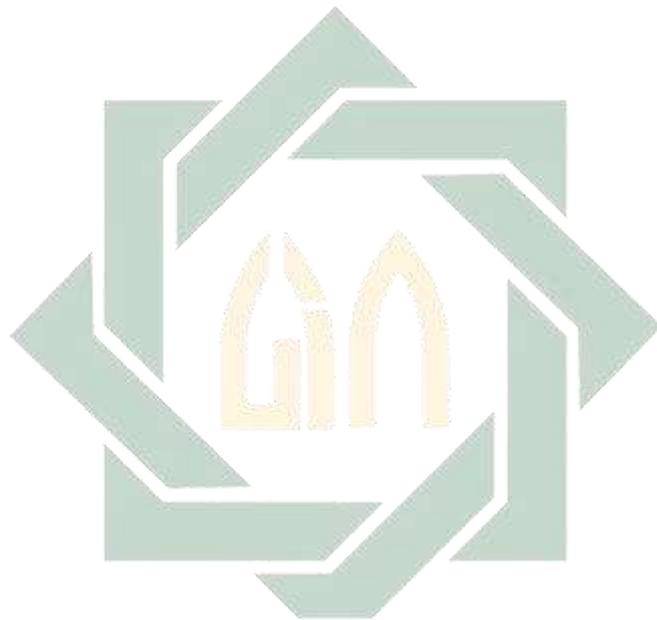
### 1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk pengembangan aset tanah wakaf di bidang perwakafan khususnya untuk umat Islam tentang pendayagunaan aset tanah wakaf agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama, mengingat masih sangat sedikit literatur yang beredar dipublik.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Yayasan tanah wakaf di Desa Damarsi, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo memiliki manfaat praktis sebagai berikut: meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membangun fasilitas sosial, seperti rumah sakit, sekolah, dan masjid; mewujudkan kemandirian ekonomi dengan memberikan pinjaman modal usaha kepada warga yang memiliki usaha kecil; meningkatkan kesadaran keagamaan melalui pembangunan fasilitas keagamaan; dan

memperkuat peran sosial dengan membangun pusat-pusat sosial seperti panti asuhan atau pusat rehabilitasi sosial. Hal-hal ini akan membantu yayasan mengambil keputusan yang tepat dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 *Fundraising***

##### **2.1.1 Pengertian *Fundraising***

Penggalangan dana mengacu pada upaya atau proses kegiatan dalam upaya menghimpun uang (wakaf) dan sumber daya lainnya dari anggota masyarakat, termasuk individu, kelompok, dan organisasi, yang akan disalurkan dan digunakan untuk mustahik. Menurut bahasa, fundraising berarti menggalang dana atau mengumpulkan uang.

Fundraising dalam wakaf tanah adalah suatu kegiatan penggalangan dana untuk mendapatkan sumbangan dari masyarakat atau pihak-pihak tertentu dengan tujuan untuk membeli atau menyediakan tanah yang kemudian diwakafkan. Tujuan akhir dari fundraising ini adalah untuk membangun aset wakaf yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Proses fundraising dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melakukan kampanye sosial media, menyebarkan brosur atau selebaran, mengadakan acara penggalangan dana, serta melibatkan para donatur dalam kegiatan sosial dan pembangunan wakaf tanah. Dalam *fundraising* wakaf tanah, para donatur dapat berkontribusi dengan memberikan sumbangan secara individu atau melalui lembaga donasi, baik dalam bentuk uang maupun tanah yang akan diwakafkan.

Setelah dana terkumpul, selanjutnya dilakukan pembelian atau pengadaan tanah yang kemudian diwakafkan. Tanah yang diwakafkan ini akan menjadi aset wakaf yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara kolektif, seperti untuk membangun sarana umum atau fasilitas pendidikan, kesehatan, dan sosial lainnya.

Fundraising dalam wakaf tanah memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat, karena selain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembangunan fasilitas yang memadai, juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan keberlangsungan masyarakat secara keseluruhan.

Jika diizinkan, pengaruh dalam konteks penggalangan dana dimaksudkan untuk memaksa. Bagi organisasi pengelola zakat, hal ini bukanlah pencemaran nama baik ataupun memprihatinkan. Tentu saja, Allah memerintahkan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 103 agar pemaksaan ini dilakukan dengan ahsan (April Purwanto, 2009).

Indikator Fundarising jumlah dana terkumpul, salah satu indikator utama dalam fundraising adalah jumlah dana yang berhasil terkumpul dari para donatur. Jumlah dana ini mencakup sumbangan dalam bentuk uang maupun tanah yang akan diwakafkan. Partisipasi donatur, indikator lain adalah seberapa banyak individu, kelompok, atau organisasi yang berpartisipasi dalam kegiatan fundraising. Semakin banyak pihak yang terlibat, semakin besar potensi dana yang dapat terkumpul. Jenis sumbangan, indikator ini mengacu pada jenis

sumbangan yang diberikan oleh para donatur. Apakah mereka memberikan sumbangan dalam bentuk uang tunai atau tanah yang akan diwakafkan. Efektivitas kampanye, disebutkan beberapa cara untuk melakukan fundraising, seperti kampanye sosial media, menyebarkan brosur atau selebaran, dan mengadakan acara penggalangan dana. Efektivitas dari masing-masing cara tersebut dapat menjadi indikator kesuksesan dalam mencapai target dana yang diinginkan. Penggunaan dana, indikator ini mencakup bagaimana dana yang terkumpul akan digunakan untuk membeli atau menyediakan tanah yang akan diwakafkan. Tujuan akhirnya adalah untuk membangun aset wakaf yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Manfaat jangka panjang, indikator terakhir adalah dampak jangka panjang dari fundraising dalam wakaf tanah terhadap masyarakat. Hal ini mencakup peningkatan perekonomian melalui pembangunan fasilitas yang memadai, peningkatan kualitas hidup, dan keberlangsungan masyarakat secara keseluruhan.

## **2.2 Manajemen**

### **2.2.1 Pengertian manajemen**

Manajemen merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah organisasi. Ini melibatkan pengelolaan orang, keuangan, waktu, materi, dan sumber daya lainnya dengan efektif dan efisien.

Perencanaan adalah langkah pertama dalam manajemen di mana tujuan organisasi ditetapkan dan strategi yang diperlukan untuk mencapainya dirumuskan. Ini melibatkan identifikasi masalah, penentuan tujuan, pengembangan rencana tindakan, dan alokasi sumber daya yang tepat.

Pengorganisasian adalah proses pengaturan dan pengelompokan sumber daya yang ada dalam organisasi. Ini melibatkan penentuan struktur organisasi, delegasi tanggung jawab, penugasan tugas, dan pembentukan tim kerja yang efektif. Tujuannya adalah untuk menciptakan kerangka kerja yang jelas dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengarahan atau penggerakan adalah proses mengarahkan aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuan. Ini melibatkan komunikasi efektif, motivasi, pembinaan karyawan, dan pengawasan pelaksanaan tugas. Pengarahan yang baik memastikan bahwa semua anggota organisasi bekerja sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.

Pengendalian adalah tahap terakhir dalam manajemen di mana kinerja organisasi dievaluasi untuk memastikan pencapaian

tujuan yang diinginkan. Ini melibatkan pemantauan, pengukuran, analisis data, dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan. Pengendalian yang efektif memastikan bahwa organisasi tetap berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Manajemen juga melibatkan keterampilan kepemimpinan yang kuat, kemampuan komunikasi yang baik, kemampuan pengambilan keputusan yang efektif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Para manajer juga harus mampu memotivasi dan menginspirasi anggota tim, mengelola konflik, dan menghadapi tantangan yang muncul dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan fungsi-fungsi manajemen, organisasi dapat mencapai efisiensi, efektivitas, dan kesuksesan jangka panjang. Manajemen yang baik merupakan kunci untuk mengelola sumber daya dengan baik, menghadapi perubahan pasar, dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

### 1. *Planning*

*Planning* merupakan proses dasar manajemen dalam menentukan sasaran dan bagaimana cara mencapainya. Tahap-tahap dalam suatu perencanaan meliputi menetapkan

tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengumpulkan data serta menetapkan dugaan-dugaan serta ramalan-ramalan, menetapkan alternatif cara bertindak dan memilih alternatif. *Planning* menunjukkan gabungan dan perkiraan bagaimana menggunakan sumber daya untuk mencapai efektifitas yang optimal. *Planning* juga menunjukkan cara afiliasi yang baik dari faktor-faktor kekuatan, sumber daya dan hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi karyawan.

Suatu tujuan apabila mudah tercapai akan memberikan sedikit kepuasan sementara sasaran yang tidak tercapai akan membuat pekerjaan semakin berat tanpa adanya motivasi. Oleh sebab itu, sasaran harus menantang dan tetap dapat dicapai. Sasaran dikembangkan pada setiap level manajemen yayasan. Perencanaan juga mempunyai manfaat bagi yayasan sebagai berikut:

- a. Dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan kegiatan dapat diusahakan dengan efektif dan efisien
- b. Dapat mengatakan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tersebut, dapat dicapai dan dapat dilakukan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan yang timbul seawal mungkin.
- c. Dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dengan mengatasi hambatan dan ancaman

- d. Dapat menghindari adanya kegiatan pertumbuhan dan perubahan yang tidak terarah dan terkontrol
- e. Membuktikan kesiapan yayasan dalam terwujudnya visi misi.
- f. Memotivasi para pengelola donatur yayasan dalam menjalankan kegiatan operasional yayasan al-hidayah.

## 2. *Organizing*

Pengorganisasian atau pengelompokan (*organizing*) merupakan suatu proses untuk merancang, mengelompokkan, dan mengatur serta membagi tugas-tugas yang diperlukan agar tujuan organisasi tercapai dengan efisien.

Hasibuan (2011) dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia mengatakan bahwa organisasi merupakan suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi ialah usaha bersama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lebih untuk mencapai sasaran tertentu.

Aspek-aspek dalam pengorganisasian meliputi departementalisasi, pembagian kerja, koordinasi dan rentang manajemen dimana apabila aspek-aspek tersebut dijalankan dengan baik akan tercapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien.

Secara lughah atau bahasa, "pengorganisasian" berasal dari kata "organisasi" yang diserap dari bahasa Inggris. Sementara itu, organisasi dalam konteks bahasa Arab sering disebut dengan istilah "*an-Nidzam*" bentuk kalimat ismun marfu'un yang ma'rifat dengan penunjukkan pasti sistem atau aturan.

Disamping secara faktual, dalam tataran syariah dapat diambil dari nash Al-Quran ataupun ketauladanan Rasulullah SAW dalam berperilaku. Secara nash, Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat Ash-Shaff: 4: Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

### 3. *Actuating*

Pelaksanaan atau pengarahan (*actuating*) merupakan suatu tindakan melaksanakan apa yang sudah direncanakan dan telah dibagi dalam tugas masing-masing untuk semua bawahan (karyawan) agar mau bekerjasama dan bekerja dengan efektif untuk mencapai tujuan.

Tiga prinsip yang harus dipegang dalam fungsi *actuating* atau penggerakan diantaranya:

- a) Prinsip yang tertujuh pada sasaran dimana dalam melaksanakan fungsi *actuating* penting

mendapatkan dukungan dari fungsi-fungsi yang lain seperti planning, organizing, staffing dan controlling yang efektif.

- b) Prinsip keselarasan dengan sasaran dimana seorang bekerja untuk mencukupi kebutuhannya. Kebutuhan akan terpenuhi apabila karyawan dapat bekerja dengan efektif dan menyumbangkan keahliannya untuk mencapai sasaran dari organisasi.
- c) Prinsip kesatuan komando dimana seorang bawahan hanya mempunyai satu alur dalam melaporkan kegiatannya. Pelaporan tersebut ditujukan hanya kepada satu atasan sehingga konflik dalam pemberian arahan dapat dikurangi.

Pengawasan adalah proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam proses manajemen yang mencakup penafsiran dan pengembangan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan yang sebenarnya, penilaian pelaksanaan dan tindakan perbaikan bila mana pelaksanaan berbeda dengan rencana.

#### 4. *Controlling*

Pengawasan (*controlling*) yaitu evaluasi yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya hal bermasalah. Dalam pengawasan atau pengendalian berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai, dan apabila tidak dapat dicapai, maka dicari faktor penyebabnya.

Diantara fungsi manajemen, perencanaan dan pengendalian mempunyai peran yang penting. Dalam fungsi perencanaan, manajer menetapkan apa yang ingin dicapai pada waktu tertentu sementara pengendalian berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dan apabila tujuan tersebut tidak tercapai dapat dilakukan tindakan perbaikan dengan mengetahui faktor penyebab dari tujuan yang tidak tercapai tersebut.

Secara garis besar proses pengendalian terdiri dari tiga

langkah:

- a. Mengukur kinerja yang sebenarnya.
- b. Membandingkan kinerja sebenarnya dengan standar profesionalisme.
- c. Mengambil tindakan manajerial untuk memperbaiki penyimpangan atau standar yang tidak memadai.

### 2.3 Tanah Wakaf

Tanah Wakaf adalah sebuah badan hukum yang didirikan dengan tujuan mengelola aset-aset tanah wakaf. Aset-aset tanah wakaf ini dapat berasal dari donasi masyarakat atau lembaga-lembaga yang ingin memberikan kontribusi dalam memajukan pemanfaatan aset wakaf.

Melalui pengelolaan ini, operasi pengelolaan wakaf diatur, wakaf moneter dikumpulkan, dan hubungan positif antara yayasan, wakif, dan masyarakat terjaga. Operasi pengelolaan wakaf membutuhkan manajemen agar dapat beroperasi dengan baik dan efisien. Dengan demikian, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sejumlah perusahaan dan nadzir sambil memanfaatkan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan adalah administrasi wakaf.

Agar hasilnya menjadi satu kesatuan yang sistematis, setiap pengelola wakaf atau nadzir harus melakukan keempat tugas tersebut di dalam perusahaan (Rozalinda, 2016).

Menurut penjelasan di atas, fungsi pengelolaan wakaf diperlukan untuk penggunaan semua sumber daya pengelolaan wakaf secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pengelolaan wakaf. Ini menyiratkan bahwa semua operasi pengelolaan wakaf berjalan tanpa hambatan dan bahwa tugas pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengawasan dilaksanakan secara bersamaan dan berkesinambungan (Rozalinda, 2016). Salah satu aturan Islam, wakaf, berkaitan dengan

kehidupan masyarakat sebagai ibadah ijtima, dan melayani masyarakat sambil berbakti kepada Allah SWT.

Karena umumnya merupakan wakaf yang tidak produktif dan pengeluaran operasionalnya terkesan membebani masyarakat, maka wakaf di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang cukup berat. Fakta ini berfungsi sebagai contoh wakaf secara langsung, bukan negara produktif, menggunakan kata Mundzir Qahf. Masyarakat menerima layanan langsung dari wakaf daripada wakaf yang disediakan untuk tujuan produksi, menurut hal ini (Aam S. Rusydiana & Abrista Devi, 2017).

Memprioritaskan penggunaan aset wakaf sangat penting untuk mencapai tujuan wakaf dengan benar, dan berbagai masalah terkait wakaf, termasuk yang berkaitan dengan *wakif* dan *mauquf bih*, harus ditinjau dan dirumuskan kembali. Masyarakat kemudian diinformasikan hasil pengkajian. Karena tanpa merumuskan kembali wakaf dan administrasi yang tepat, persoalan ini menjadi krusial. Dengan demikian, pemanfaatan barang wakaf dapat dimaksimalkan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kemaslahatan umat dan perumusannya sehingga masyarakat memahaminya.

#### **2.4 Yayasan Al-Hidayah**

Yayasan adalah sebuah organisasi nirlaba yang didirikan untuk tujuan sosial, kemanusiaan, pendidikan, agama, kesehatan, lingkungan, kebudayaan, dan berbagai tujuan lainnya. Yayasan dapat berupa organisasi swasta atau publik yang didirikan oleh individu, kelompok, atau badan

hukum untuk mengumpulkan dan memanfaatkan dana serta sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Yayasan seringkali dibentuk untuk mengatasi masalah atau kebutuhan tertentu dalam masyarakat, seperti misalnya memperbaiki kondisi kesehatan, memberikan bantuan sosial, meningkatkan pendidikan, mempromosikan kebudayaan, dan lain-lain. Yayasan biasanya memperoleh pendanaan dari berbagai sumber, seperti sumbangan dari individu atau perusahaan, hibah dari pemerintah, atau investasi keuangan.

Sebagai organisasi nirlaba, yayasan tidak dimaksudkan untuk mencari keuntungan finansial. Sebaliknya, yayasan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjalankan program-program yang bermanfaat untuk tujuan-tujuan sosial, kemanusiaan, atau lainnya yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, yayasan seringkali beroperasi dengan sistem pengelolaan dana yang ketat dan transparan untuk memastikan bahwa dana dan sumber daya yang diberikan oleh para donatur digunakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yayasan tersebut.

Yayasan ini bertugas untuk menjaga dan mempertahankan hak-hak atas tanah wakaf tersebut, serta memastikan bahwa pengelolaannya dilakukan secara profesional dan transparan. Yayasan Aset Tanah Wakaf juga dapat memberikan dukungan dan bantuan kepada pihak-pihak yang membutuhkan akses terhadap aset wakaf, seperti organisasi sosial, lembaga keagamaan, dan masyarakat umum.

Dalam menjalankan tugasnya, yayasan ini dapat bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, notaris, dan lembaga-lembaga keuangan. Yayasan Aset Tanah Wakaf juga memiliki peran penting dalam mempromosikan penggunaan aset wakaf untuk kepentingan masyarakat, seperti membangun infrastruktur, memperbaiki kondisi lingkungan, serta memberikan akses pada pendidikan dan kesehatan.

Dengan demikian, Yayasan Aset Tanah Wakaf memegang peran yang penting dalam memastikan pemanfaatan aset-aset wakaf yang efektif dan terarah, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat luas.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penulis mempelajari studi sebelumnya untuk melakukan penyelidikan ini. Sehubungan dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis evaluasi antara lain:

*Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu*

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
-----	---------------------------	-----------	-----------

1.	Sadar Rukmana (2010), “Profesionalisme Nazhir Dalam Pemeliharaan Dan Pengembangan Aset- Aset Wakaf Produktif	Meneliti tentang tentang Profesionalisme nazhir dalam mengelola wakaf	Pada penelitian ini lebih mengenai pemeliharaan dan pengembangan aset-aset wakaf di TWI (Tabung Wakaf Indonesia)
	Terhadap Peran Nazhir Dalam Pengelolaan Wakaf Pada Tabung Wakaf Indonesia Jakarta”		berpengaruh terhadap proses penghimpunan harta benda wakaf.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

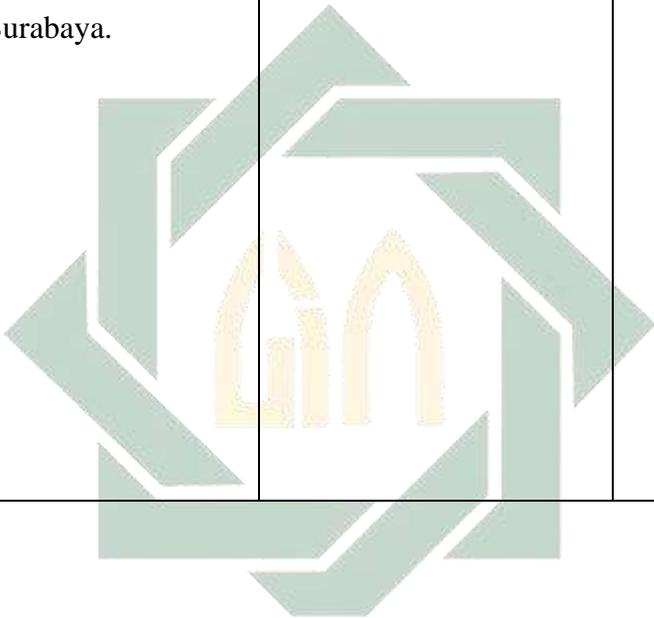
2.	<p>Fikri Ahmadi (2018  “Kompetensi Nazhir  Dalam Pengelolaan  Aset Wakaf Menurut  Perspektif Hukum  Islam (Studi Kasus Di  Amal Usaha  Pendidikan  Persyarikatan  Muhammadiyah  Kota Bandar  Lampung)</p>	<p>Persamaan  pembahasan  landasan teori  yang membahas  tentang  kompetensi  nazhir menurut  persepektif Islam.</p>	<p>Pada penelitian  terdahulu lebih fokus  kepada kompetensi  atau kewenangan  <i>nazhir</i> dalam  mengelola asset wakaf  belum profesional,  belum dikelola secara  ekonomis, jadi upaya  dalam pengembangan  manfaat wakaf masih  terbatas pada amal  usaha pendidikan.</p>
3.	<p>Mahesti  Rofiqohputitri  (2019),  menelitian tentang  “Manajemen Wakaf</p>	<p>Persamaannya  yaitu  sama-  sama membahas  peran dan  kewajiban</p>	<p>Pada penelitian  terdahulu lebih fokus  penelitiannya</p>

	<p>Tunai Di Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia Peran Nazhir Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Tanah Wakaf Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 (Studi Kasus Di Kecamatan Kebayoran Lama)”.</p>	<p>nazhir dalam mengelola dan mengembangkan wakaf.</p>	<p>berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004.</p>
	<p>Siami Mutmainah (2019), “Upaya Mewujudkan Nazhir Profesional (Di Kecamatan Punggur Lampung Tengah)”</p>	<p>Nazhir sebagai seseorang yang mampu mengembangkan wakaf itu sendiri dengan kinerja profesionalnya</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap mewujudkan <i>nazhir</i> profesional.</p>
	<p>Siami Mutmainah (2020), Analisis Standar</p>	<p>Keterkaitan antara penelitian terdahulu adalah sama-sama</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu lebih fokus kepada</p>

<p>Dalam Upaya Pengelolaan Wakaf Untuk Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Badan Wakaf Indonesia Kota Medan).</p>	<p>membahas tentang nazhir kompeten yang berperan dalam pengelolaan dan pengembangan wakaf secara produktif</p>	<p>Untuk mengoptimalkan pengelolaan wakaf yang lebih baik saat melakukan penelitian, Badan Wakaf Indonesia pusat dan perwakilan selalu mengarahkan nazhir pada setiap pertemuan dan periode tertentu seperti yang dikatakan, BWI belum pernah melatih Nazarene sebelumnya.</p>
---	---	--

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

	<p>Hanafi Adi Putranto dan Siti Nur Azizah (2019), Mengukur Kompetensi Amil Melalui Kemampuan Menajerial Dan Profesionalitas Di Lembaga Zakat Nurul Hayat Surabaya.</p>	<p>Kemampuan nazhir dalam mengelola zakat.</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih mengutamakan kemampuan menajerial dan profesionalitas.</p>
--	---	--	--



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<p>Basar Dikuraisyin dan Erinda Kusuma Dayanti (2021), (Pemetaan Ideal Pola Distribusi Dana Zakat dan Wakaf untuk Kesejahteraan Mustahik (Studi di Lembaga Zakat Yatim Mandiri Surabaya, Jawa Timur)</p>	<p>Kemampuan nazhir dalam menyatukan visi dan misi pengelolaan zakat nasional untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada sesuai dengan potensi di wilayah Surabaya, membangun nilai kemandirian yatim dhuafa, meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim dhuafa, meningkatkan capacity building organisasi.</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih memilih pemetaan Ideal Pola Distribusi Dana Zakat dan Wakaf untuk Kesejahteraan Mustahik.</p>
--	--	---

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

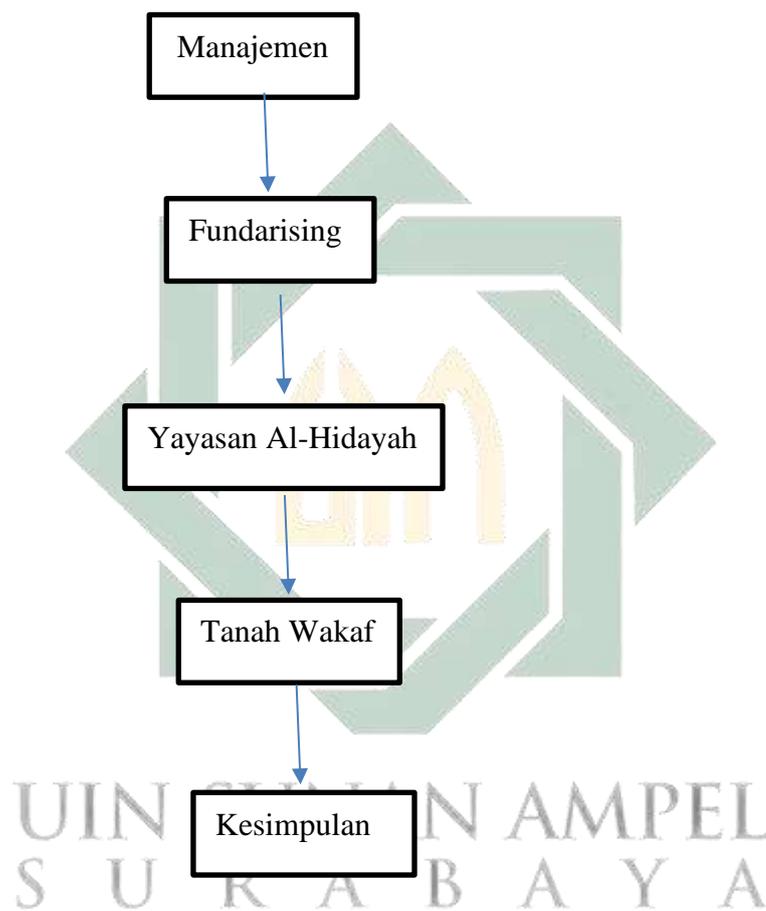
<p>Muhammad Alfi Alhubbullah, Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung (2018), Hubungan Profesionalitas Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Umat.</p>	<p>Kemampuan dalam sistem akuntabilitas pengelolaan zakat.</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih hubungan profesionalitas dan akuntabilitas pengelolaan zakat terhadap efektivitas pemberdayaan ekonomi umat</p>
---	--	---

Sumber: Data diolah penulis

## 2.6 Kerangka Konseptual

Motivasi penelitian ini adalah pentingnya seorang nazhir yang memiliki keahlian dalam pengelolaan harta wakaf untuk pertumbuhan dan pemanfaatan manfaat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, agar harta wakaf yang dititipkan kepada seorang nazhir dapat bermanfaat bagi masyarakat, orang tersebut harus profesional di bidangnya dan

berpengalaman. Oleh karena itu, peneliti menjadi penasaran bagaimana profesionalitas seorang nazhir dalam mengelola tanah wakaf di Desa Damarsi, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Kedua, bagaimana Nazhir mengelola tanah wakaf secara profesional di Desa Damarsi, Kecamatan Buduran, dan Kabupaten Sidoarjo.



*Gambar 2.1 Kerangka Konseptual*

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan teknik penelitian lapangan kualitatif. Penelitian yang terkait erat dengan observasi disebut penelitian lapangan. Konsep krusialnya adalah para peneliti mengunjungi lapangan untuk mengumpulkan data tentang suatu fenomena di lingkungan yang terkendali. Untuk memberikan gambaran kepada pembaca laporan penelitian tentang bagaimana data akan disajikan, teknik kualitatif mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pengumpulan data. Pedoman catatan lapangan, wawancara, foto, dan video berkontribusi pada beberapa data. (lian, 2022)

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Untuk menjawab pertanyaan siapa, kapan, di mana, dan bagaimana untuk tujuan dan kegunaan tertentu, penelitian deskriptif bertujuan menyajikan gambaran umum dengan menggunakan kata-kata dan statistik, profil masalah, atau garis besar tahapan. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mendeskripsikan (Amir Hamzah, 2019).

Adapun teknik kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar penulis dapat mengetahui profesionalisme nazhir dalam pengelolaan wakaf di Desa Damarsi Buduran Sidoarjo dan kemudian mampu menjelaskannya.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah tanah aset wakaf yang berada di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61252.

### 3.4 Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul “analisis Profesionalisme yayasan anak yatim al-hidayah dalam fundraising pembangunan aset tanah wakaf di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo” agar ada kesamaan pemahaman tentang hal tersebut.

#### 3.4.1 Pengertian manajemen

manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sumber daya yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam konteks ekonomi, manajemen melibatkan pengelolaan sumber daya yang terbatas, seperti tenaga kerja, modal, dan waktu, dengan maksud untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya tersebut dalam mencapai hasil yang diinginkan. Manajemen dalam teori ekonomi juga berfokus pada pengambilan keputusan yang rasional dan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi untuk menganalisis situasi dan mengatasi masalah yang dihadapi.

Teori ekonomi juga mengaitkan manajemen dengan konsep efisiensi dan efektivitas. Efisiensi mengacu pada penggunaan sumber

daya yang optimal, di mana output yang dihasilkan sebanding dengan input yang digunakan. Efektivitas mengacu pada kemampuan mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi dengan cara yang paling tepat.

Selain itu, dalam teori ekonomi, manajemen juga dikaitkan dengan konsep produktivitas. Produktivitas mengacu pada tingkat output yang dihasilkan per unit input yang digunakan. Manajemen yang baik diharapkan mampu meningkatkan produktivitas melalui penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif. (Mustofa, 2023)

Dalam ringkasan, dalam teori ekonomi, manajemen merupakan proses pengelolaan sumber daya yang terbatas dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan peningkatan produktivitas dalam mencapai tujuan organisasi. (Eko jalu Sentosa, 2012)

#### **3.4.2 Pengertian Fundraising**

Penggalangan dana adalah upaya atau proses tindakan dalam upaya menghasilkan keuangan (wakaf) dan sumber daya lainnya dari masyarakat dan dari orang, kelompok, dan organisasi yang akan disalurkan dan digunakan untuk nadhir, penggalangan dana dalam bahasa sehari-hari berarti menghasilkan uang atau penggalangan dana. (April Purwanto, 2009)

#### **3.4.3 Pengertian Yayasan**

Yayasan adalah sebuah organisasi nirlaba yang didirikan untuk tujuan sosial, kemanusiaan, pendidikan, agama, kesehatan, lingkungan, kebudayaan, dan berbagai tujuan lainnya. Yayasan dapat berupa organisasi swasta atau publik yang didirikan oleh individu, kelompok, atau badan hukum untuk mengumpulkan dan memanfaatkan dana serta sumber daya lainnya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

#### **3.4.4 Pengertian Tanah Wakaf**

Tanah wakaf adalah tanah yang diperuntukkan untuk kepentingan umum atau kegiatan sosial yang tidak dapat dipindahtangankan kepemilikannya karena telah didedikasikan secara sah oleh pemiliknya sebagai wakaf, yaitu sumbangan untuk kepentingan umum yang tidak dapat diambil kembali atau dipindahtangankan kepemilikannya. Tanah wakaf dapat dimanfaatkan untuk pembangunan masjid, madrasah, rumah sakit, tempat pemakaman umum, atau kegiatan sosial lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat. Pengelolaan aset tanah wakaf dilakukan oleh lembaga wakaf yang ditunjuk oleh pemilik wakaf atau ahli warisnya untuk memastikan aset tanah wakaf tersebut terpelihara dan dimanfaatkan sesuai dengan tujuan wakaf tersebut.

#### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dan informasi utama dalam mencari data dan orang yang memiliki data tentang variabel yang diteliti adalah subjek penelitian. Subjek penelitian adalah sumber data yang dapat memberi peneliti fakta dan

detail yang diperlukan tentang keadaan. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, di mana sampel dipilih sesuai dengan tujuan penelitian tanpa memperhitungkan generalisasi (Afifudin dan Beni Ahmad d Saebani, 2018).

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode sebagai berikut:

a. Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari individu atau kelompok yang bersangkutan melalui hasil wawancara dengan prosedur pencatatan yang sistematis untuk masalah yang dihadapi pada pihak terkait. Penulis melakukan pengumpulan data dengan wawancara kepada:

- 1) Ketua Yayasan Al-Hidayah Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.
- 2) Masyarakat lingkungan sekitar Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.
- 3) *Wakif*
- 4) Penggelolah aset tanah wakaf

Yang sesuai dengan kebutuhan data donatur aset tanah wakaf yayasan anak yatim Al-Hidayah di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

b. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Misalnya didapat dari laporan perusahaan, buku literatur, jurnal, makalah, internet yang berhubungan dengan

pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan pendapat mustahik, baik berupa peraturan perundangundangan, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya, sehingga bisa mendukung penelitian ini.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode sebagai berikut:

#### a. Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap komponen-komponen yang terwujud sebagai suatu gejala atau gejala pada obyek kajian dikenal dengan istilah observasi. Untuk memahami proses wawancara dan hasil wawancara, diperlukan observasi. Untuk memberikan lebih banyak informasi tentang temuan wawancara, observasi dilakukan terhadap subjek, bagaimana perilaku subjek selama wawancara, bagaimana interaksi subjek dengan penulis, dan aspek-aspek lain yang dianggap signifikan. Observasi bertujuan untuk mengkarakterisasi lingkungan yang diteliti, tindakan yang dilakukan, partisipan, dan signifikansi peristiwa yang dirasakan dari sudut pandang mereka yang hadir (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012).

Pengamatan penulis di lokasi penelitian digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang lingkungan di sana, kondisi setempat, dan bagaimana para nazir menjalankan wakaf di desa Damarsi, kecamatan Buduran, dan kabupaten Sidoarjo..

#### b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data untuk penelitian adalah wawancara. Definisi langsung dari wawancara adalah hubungan komunikasi langsung antara pewawancara dan sumber informasi atau subjek wawancara. Wawancara juga dapat digambarkan sebagai pertukaran pertanyaan secara langsung antara pewawancara dan sumber informasi atas suatu subjek yang sedang diteliti dan telah direncanakan sebelumnya (A. Muri Yusuf, 2014).

Wakaf di desa Damarsi dikelola oleh yayasan, yang diantaranya diwawancarai. Penulis berbicara dengan orang-orang terkait masalah yang dihadapi, yaitu tentang keahlian yayasan dalam mengawasi wakaf di Desa Damarsi. Apalagi memahami profesionalisme yayasan dalam pengelolaan aset tanah wakaf.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah kronik dari proyek yang sedang berlangsung. Dokumen bisa berupa teks, gambar, atau karya kolosal satu orang saja. Buku harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan adalah beberapa contoh dokumen dengan konten tertulis. Dokumen yang hanya menyertakan gambar mencakup foto, foto gaya hidup, sketsa, dan gambar lainnya. Dokumen yang terbuat dari kata-kata, seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, musik, film, dan lain-lain. Dokumen studi berfungsi sebagai contoh komprehensif penggunaan metode penelitian observasional dan kualitatif (Sugiyono, 2017).

Metode pengumpulan data dari sumber tertulis baik berupa deskripsi latar studi, prosedur pengumpulan informasi dari informan, atau topik lain

yang terkait dengan penelitian disebut dokumentasi dalam konteks ini. Sebagai penguat data observasi dan wawancara terhadap profesionalitas yayasan dalam pengelolaan wakaf di Desa Damarsi, Kecamatan Buduran, dan Kabupaten Sidoarjo, tahap pendokumentasian ini diharapkan dapat membantu upaya penelitian.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Uji kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi keakuratan data. Pendekatan triangulasi digunakan untuk menganalisis uji kepercayaan data. Triangulasi data, menurut William Wiersma, adalah analisis data dari banyak sumber, dengan menggunakan teknik yang beragam, dan pada berbagai periode.

- a. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data yang sudah didapat melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, yaitu pengecekan data yang dilakukan pada data yang sama dengan teknik yang sama berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara diverifikasi dengan observasi, dokumentasi atau angket.
- c. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, data diperiksa dengan triangulasi sumber, yaitu dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara dan observasi.

### 3.8 Teknik Analisis Data

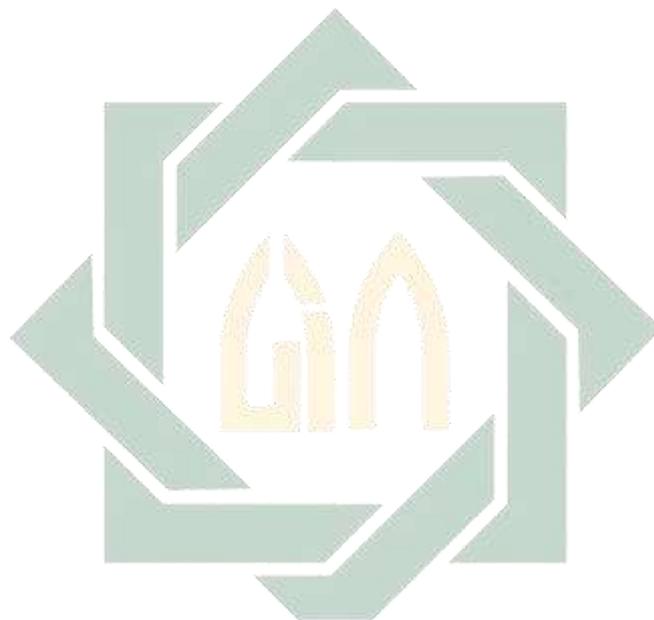
Analisis data adalah proses pengorganisasian data dengan cara melihat data tersebut kemudian memilahnya untuk mengidentifikasi fakta mana yang relevan yang harus dilihat. Peneliti menggunakan strategi untuk analisis data deskriptif. Untuk menggambarkan dan memperjelas bagaimana profesionalisme Nadhir tumbuh sebagai hasil pengelolaan wakaf dan penanganan aset tanah wakaf di Desa Damarsi, digunakan pendekatan deskriptif. Setelah memberikan gambaran jalur induktif dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif menggambarkan temuan data. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antar fenomena dan menciptakan representasi fakta yang benar dan akurat di wilayah tersebut. Dengan kata lain, setelah semua informasi terkumpul, informasi tersebut diperiksa dengan menjelaskan atau mendemonstrasikan peristiwa sebenarnya yang terjadi.

Induktif adalah metode berpikir yang dimulai dengan mengatakan hal-hal yang umum untuk mendefinisikan yang khusus. Berikut penulis setelah melakukan pengumpulan data tentang profesionalisme nadhir di desa damarsi, dalam meningkatkan pendapatan donatur melalui program fundraising di yayasan yayasan tersebut dengan analisis untuk menarik kesimpulan.

Kemudian diskusikan prosesnya yang berlaku untuk suatu peristiwa atau hal-hal tertentu yang diyakini dan diakhiri dengan kesimpulan yang sifatnya umum. Dengan metode penulis akan dapat menarik kesimpulan

tentang analisis profesionalisme yayasan anak yatim al-hidayah dalam fundraising pembangunan aset tanah wakaf di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum**

##### **4.1.1 Sejarah Yayasan Al-Hidayah Desa Damarsi Kabupaten Sidoarjo**

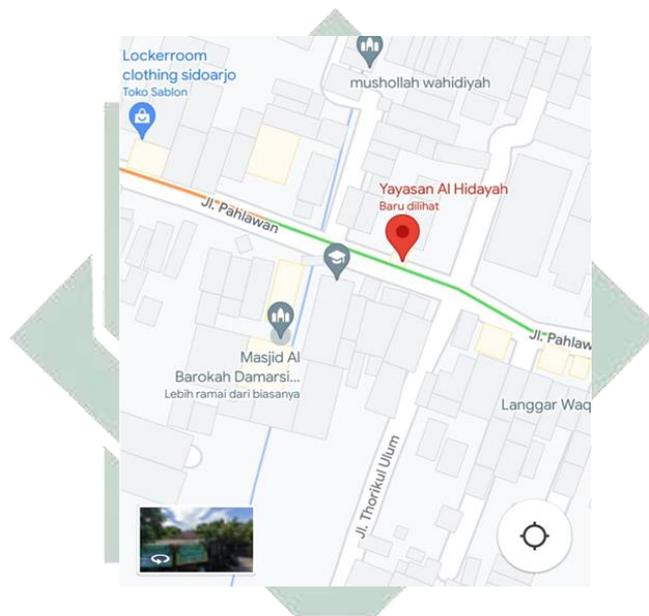
Yayasan Al-Hidayah didirikan pada bulan Maret di awal tahun 2021 sebagai sebuah lembaga nirlaba yang bertujuan untuk memberikan bantuan dan kontribusi positif dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Yayasan ini didirikan dengan tekad kuat untuk mewujudkan perubahan yang signifikan dalam masyarakat, terutama dalam hal pendidikan, kesehatan, sosial, dan kesejahteraan umum bagi anak yatim.

Salah satu fokus utama yayasan ini adalah meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak yatim di Desa Damarsi. Yayasan Al-Hidayah berupaya mendirikan dan menjaga sekolah-sekolah, membantu dalam penyediaan buku dan peralatan sekolah, serta memberikan beasiswa kepada anak-anak yang berprestasi namun kurang mampu secara ekonomi. Yayasan Al-Hidayah ini terus berupaya melakukan penggalangan dana atau yang sering dikenal dengan istilah *fundraising* dari lingkungan sekitar maupun daerah Desa Damarsi Kabupaten Sidoarjo untuk mendapatkan dana guna menyelesaikan pembangunan sehingga tugas dan fungsi segera dapat terlaksana. (fathur, personal communication, 12 2023)

#### 4.1.2 Lokasi Yayasan Al-Hidayah

Yayasan Al-Hidayah berada di Jalan Pahlawan Rt.10 Rw 02 Desa Damarsi, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki keindahan alam dan merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan buruh.

*Gambar 4.1 Lokasi Yayasan Al-Hidayah Damarsi*



(Sumber: google maps, 2023)

#### 4.1.3 Struktur Organisasi Yayasan Al-Hidayah

Struktur kepengurusan yayasan periode 2021-2026

a. Penasehat yayasan :

1. KH. Sahlan
2. KH. Junaidi Kholiq, S.Pd

b. Struktur pengurus :

1. Ketua yayasan : Dr. Mustain Baladan, M.Pdi
2. Wakil ketua : Syaifullah

3. Sekretaris : Fathur Roji
4. Bendahara : H. Ikhwani Hasan
5. HUMAS : M. Basori

#### **4.1.4 Visi-Misi Yayasan Al-Hidayah**

##### **a. Visi Yayasan Al-Hidayah**

“Meningkatkan kesejahteraan sosial dan pendidikan masyarakat di Desa Damarsi dan sekitarnya”.

##### **b. Misi Yayasan Al-Hidayah**

1. Memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak yang kurang mampu di Desa Damarsi.
2. Menyelenggarakan kegiatan sosial untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar.
3. Mendukung pengembangan potensi ekonomi masyarakat melalui pelatihan dan pemberdayaan
4. Membangun kemitraan dengan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas program yayasan.

#### **4.1.5 Program Yayasan Al-Hidayah**

Yayasan Al-Hidayah memiliki program-program yang berkomitmen untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Program ini dibuat dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. Yayasan Al-Hidayah menyelenggarakan kegiatan di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan infrastruktur. Melalui program-program yang mereka jalankan, yayasan

ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, terutama mereka yang membutuhkan. Berikut program-program di jalankan oleh Yayasan Al-Hidayah :

- a. Program Pendidikan: Yayasan Al Hidayah memberikan beasiswa pendidikan kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu di Desa Damarsi. Beasiswa ini mencakup biaya pendidikan, seragam, buku, dan peralatan sekolah dan lainnya.
- b. Program Bantuan Sosial: Yayasan Al Hidayah menyelenggarakan kegiatan bantuan sosial seperti pembagian sembako, pakaian layak pakai, dan perlengkapan rumah tangga kepada masyarakat yang membutuhkan di Desa Damarsi dan sekitarnya.
- c. Program Pemberdayaan Ekonomi: Yayasan Al Hidayah memberikan pelatihan keterampilan dan modal usaha kepada masyarakat Desa Damarsi agar dapat mandiri secara ekonomi. Ini mencakup pelatihan pengolahan makanan, kerajinan tangan, dan pendirian usaha kecil.
- d. Program Kesehatan: Yayasan Al Hidayah dapat mengadakan sesi penyuluhan kesehatan secara berkala, baik untuk anggota yayasan maupun masyarakat umum. Ahli kesehatan atau relawan yang berkompeten dapat diundang untuk memberikan informasi yang akurat dan berguna.

#### 4.1.6 Deskripsi Penelitian

Penelitian skripsi ini dilaksanakan pada tanggal 8-25 April 2023 di Yayasan Al-Hidayah Kabupaten Sidoarjo. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data melalui wawancara peneliti melakukan wawancara kepada 3 narasumber yaitu:

1. Ketua Yayasan Al-Hidayah yang mana peneliti melakukan wawancara terkait profesionalisme *fundraising* pembangunan aset tanah wakaf di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo yang didalamnya meliputi profesionalisme dalam menghimpun dana dari para donatur beserta strategi yang digunakan. Selain itu, juga terkait kendala - kendala yang di hadapi dalam menjalankan kegiatan penghimpunan.
2. Sekretaris Yayasan Al-Hidayah yang mana peneliti melakukan wawancara dengan tim atau staf yang memiliki pengetahuan yang dalam mengelola penggalangan dana pembangunan proyek yayasan dengan menggunakan indikator profesionalisme sehingga dapat mencapai tujuan yang tepat dan efisien. Dengan berpedoman pada indikator tersebut, peneliti menjadikannya acuan guna melakukan wawancara sehingga dapat menilai tingkat profesionalitas yayasan dalam menjalankan tugasnya.

3. Bendahara Yayasan Al-Hidayah, yang mana peneliti melakukan wawancara terkait keuangan donatur yayasan. Peneliti ingin mengetahui mengenai arus kas yang berjalan pada yayasan.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Fundraising Pembangunan Aset Tanah Wakaf Yayasan Al-Hidayah di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

Untuk mencapai tujuan pembangunan yang sukses, Yayasan Al-Hidayah menjalankan kegiatan *fundraising* dengan melakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara menyeluruh kepada setiap pengurus. *Fundraising* merupakan suatu kegiatan pengumpulan dana atau sumber daya lainnya untuk membiayai suatu proyek atau program.

Dalam melakukan kegiatan penghimpunan, tidak lepas dari strategi dalam penerapannya. Strategi penghimpunan yang dilakukan oleh Yayasan Al Hidayah yang berada di Desa Damarsi Kabupaten Sidoarjo, ketua yayasan mengatakan:

*“dalam pelaksanaan penghimpunan ini bapak Fathur Roji sama Basori selaku humas menyiapkan proposal pembangunan yang didalamnya berisi juga rancangan program yang akan dijalankan kedepannya lalu akan ditawarkan kepada masyarakat terpadang yang berada di lingkungan sekitar dengan mendatangi langsung rumahnya”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyebutkan bahwasanya proses pelaksanaan kegiatan penghimpunan untuk pembangunan tanah aset yayasan dilakukan secara *door to door* dengan mendatangi rumah-

rumah tokoh masyarakat, orang terpandang, serta masyarakat yang dianggap berkecukupan. Pihak yayasan menawarkan menjadi donatur dengan menyodorkan proposal pembangunan berikut dengan rancangan anggaran yang masih kurang serta rancangan program yang akan dijalankan nantinya.

Menurut penuturan Bapak Fathur Roji selaku sekretaris yayasan mengatakan ada cara lain guna mempercepat proses penghimpunan dana yakni:

*“selain didatangi langsung, kita ada penyebaran informasi terkait pembangunan yayasan ini melalui medis sosial. Biasanya kita (semua pengurus) langsung mengirim broadcast terkait yayasan ini ke seluruh grup yang ada di kontak whatsapp, atau kita langsung nyebarin lewat status terus ada beberapa orang baik membantu menyebarkan informasi ini”*.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menjelaskan seluruh pengurus yayasan juga ikut mengajak para kerabat, teman, hingga rekan kerja yang berada di kontak pribadi smartphone dengan mengirimkan *broadcast* berisi ajakan bersedekah untuk pembangunan yayasan. Informasi seperti ini biasanya tidak akan berhenti kepada si penerima pesan *broadcast* ini, ada beberapa orang baik yang kembali mengirimkan dan menyebarkan informasi ini pada teman online lainnya.

Kegiatan fundraising oleh yayasan ini juga disampaikan oleh sie humas Yayasan Al-Hidayah yakni Bapak Basori mengatakan”

*“kalau cara kami mengumpulkan dana bisa dilihat di depan yayasan ada pamflet atau banner besar mbak, ada tulisannya juga yayasan ini nantinya untuk pengurusan anak yatim. Jadi nantinya para donatur yang menitipkan dananya disini pastinya akan mendapatkan pahala berlipat ganda karena yayasan ini*

*akan digunakan untuk keperluan mengurus anak yatim disekitar sini”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan penghimpunan yang dilakukan oleh yayasan ini dengan cara pemasangan pamflet atau banner yang terpasang pada sisi depan yayasan yang terlihat setengah jadi tersebut berupa kekurangan dana yang bertujuan agar masyarakat dapat melihat bahwa yayasan tersebut akan berdiri dan dana yang dibutuhkan masih kurang untuk melanjutkan tahap akhir pembangunan. Bapak Fathur Roji juga menjelaskan bahwa:

*“kita disini tidak hanya menerima bantuan secara tunai, kita sudah ada rekening atas nama yayasan yang mana guna menampung dana titipan umat untuk kelanjutan pembangunan yayasan ini. Barangkali ada dari orang jauh yang ingin menitipkan dananya untuk yayasan biar lebih mudah dan dapat langsung tersampaikan gitu”*

Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris yayasan yakni Bapak Fathur Roji, menjelaskan bahwa Yayasan Al-Hidayah saat ini sudah memiliki rekening pribadi. Hal ini dikatakan untuk mempermudah orang-orang dalam merealisasikan pembangunan yayasan ini nantinya. Hal ini juga sangat membantu pengurus yayasan dalam menghimpun dana, agar nantinya semua orang khususnya bagi para calon donatur yang berada di luar kota bisa ikut membantu. (basori, personal communication, 14 2023)

Berikut langkah-langkah yang dilakukan Yayasan Al-Hidayah untuk menggalang dana dari berbagai sumber guna mendukung

pembangunan aset tanah wakaf di Desa Damarsi menurut penuturan Bapak Mustain Baladan selaku Ketua Yayasan Al-Hidayah yakni:

1. Menentukan Tujuan Fundraising

Sebelum memulai kegiatan *fundraising*, Yayasan Al-Hidayah tentunya menentukan tujuan yang jelas terkait pembangunan aset tanah wakaf di Desa Damarsi. Tujuan ini akan menjadi landasan dalam merancang strategi pengumpulan dana yang efektif dan efisien. Misalnya, tujuan Yayasan Al-Hidayah mungkin termasuk membangun gedung pusat kegiatan, memperbaiki infrastruktur di tanah wakaf, atau meningkatkan kapasitas yayasan untuk memberikan pelayanan sosial dan keagamaan yang lebih baik kepada masyarakat.

2. Mengidentifikasi Sumber Dana

Yayasan Al-Hidayah perlu mengidentifikasi berbagai sumber dana potensial untuk kegiatan *fundraising*. Sumber dana ini berasal dari individu, perusahaan, lembaga keuangan, pemerintah, atau masyarakat umum. Pada tahap ini Yayasan Al-Hidayah dapat melakukan riset dan penjajakan untuk menemukan potensi donatur yang tertarik dengan tujuan yayasan dan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan aset tanah wakaf di Desa Damarsi. Rencana ini juga harus mencakup cara mengkomunikasikan tujuan Yayasan Al-Hidayah kepada para calon donatur dan meyakinkan mereka

tentang manfaat pembangunan aset tanah wakaf di Desa Damarsi.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan *Fundraising*

Dalam tahap ini, Yayasan Al-Hidayah akan melaksanakan kegiatan *fundraising* sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kegiatan ini dapat mencakup penggalangan dana melalui pengumpulan sumbangan, mengadakan acara amal, mengajukan proposal kepada perusahaan atau lembaga, atau menggunakan platform *crowdfunding*. Selain itu, yayasan juga dapat menjalin kemitraan dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Dari beberapa proses beserta cara yang dilakukan dalam kegiatan fundraising yang dijalankan oleh seluruh pengurus Yayasan Al-Hidayah dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini jumlah dana yang terkumpul belum mencapai tingkat stabil. Berikut tabel jumlah dana dari tahun 2021-2023:

*Tabel 4.1 Jumlah Dana Terkumpul  
Yayasan Al-Hidayah 2021-2023*

No	Bulan	2021	2022	2023
1.	Januari	-	Rp 1.000.000	Rp 7.750.000
2.	Februari	-	Rp 21.500.000	Rp 7.700.000
3.	Maret	Rp 250.300.000	Rp 2.000.000	-
4.	April	Rp 228.85.000	Rp 8.500.000	Rp 1.000.000
5.	Mei	Rp. 2.000.000	Rp 7.500.000	Rp 2.000.000

6.	Juni	Rp 134.000.000	-	-
7.	Juli	Rp 160.700.000	Rp. 12.700.000	-
8.	Agustus	Rp 93.000.000	Rp. 450.000	-
9.	September	Rp 650.000.000	Rp 50.000.000	-
10.	Oktober	Rp 202.700.000	Rp. 3.750.000	-
11.	November	Rp 1.300.000	Rp. 1.000.000	-
12.	Desember	Rp 2.800.000	Rp 1.000.000	-
<b>TOTAL</b>		<b>1.725.650.000</b>	<b>109.400.000</b>	<b>18.450.000</b>

Sumber: Yayasan Al-Hidayah, 2023

Dapat dilihat pada tabel jumlah dana yang terkumpul dalam tiga tahun terakhir belum bisa dikatakan stabil. Jumlah dana terbesar yang berhasil terkumpul sebesar kurang lebih 1,7 miliar yakni pada tahun 2021. Jumlah ini terhitung dalam dana paling besar yang terkumpul selama proses penghimpunan yayasan. Dapat dilihat pada tahun 2022 dan 2023 jumlahnya bisa dinilai sedikit jika dibandingkan dengan tahun 2021. Hal ini dapat dikarenakan pada proses atau strategi penghimpunan yang dilakukan pada tahun 2022 dan 2023 ini masih belum maksimal ketika dijalankan. Terhitung pada tahun 2023 sampai bulan Mei dana yang terkumpul hanya mencapai angka 18 juta rupiah.

#### **4.2.2 Manajemen Pembangunan Aset Tanah Wakaf Yayasan Al-Hidayah di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo**

Yayasan Al-Hidayah sebagai lembaga filantropi yang memiliki tugas dan fungsi mengembangkan aset tanah wakaf sebagai langkah strategis dalam memajukan kegiatan sosial dan keagamaan di

masyarakat. Berikut uraian hasil penelitian dan analisa dari efektivitas fungsi-fungsi manajemen pada Yayasan Al-Hidayah Kabupaten Sidoarjo, sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Yayasan Al-Hidayah sebagai lembaga sosial yang menerima dan menyalurkan donasi dari masyarakat kembali kepada masyarakat. Dalam menjalankan pembangunan, Yayasan Al-Hidayah melakukan fungsi manajemen yang paling utama yakni perencanaan.

Menurut ketua yayasan, dalam proses perencanaan pembangunan aset tanah wakaf Yayasan Al-Hidayah melakukan fungsi manajemen yang utama yakni perencanaan. Bapak Mustain Baladan selaku ketua yayasan menyebutkan :

*“perencanaan disini dimulai dari pembuatan rencana kerja yang mana dalam hal ini disampaikan pada waktu rapat kerja yang dihadiri seluruh pengurus”*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Bapak Mustain Baladan telah menjelaskan perencanaan yang dilakukan dalam membangun aset tanah wakaf yakni pendirian Yayasan Al-Hidayah yang mana merupakan lembaga sosial yang dapat membantu masyarakat sekitar khususnya bagi anak yatim. Terciptanya Yayasan Al-Hidayah yang berdiri diatas tanah wakaf tidak lepas dari dukungan serta bantuan kepada pihak-pihak donatur yang telah menyumbangkan sebagian harta guna terwujudnya yayasan tersebut. Tentunya para donatur tidak serta merta atau secara cuma-cuma mengeluarkan uang jika

tidak ada perencanaan yang jelas dari pihak pengelola pembangunan yayasan. Bapak Basori selaku Bendahara yayasan juga menyebutkan :

*“perencanaan dalam kegiatan menghimpun dana disini kami lakukan dengan menyiapkan proposal pembangunan”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara yayasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses perencanaan ini dimulai dari rapat kerja yang dilaksanakan oleh para pengurus dan pihaknya membuat rencana pengumpulan berupa proposal. Pihak yayasan tentunya mempunyai beberapa program kerja yang terdiri dari berbagai bidang sehingga para donatur tertarik untuk bersedekah karena yayasan yang tercipta nantinya akan menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga filantropi yang dapat membantu para anak yatim di Desa Damarsi Kabupaten Sidoarjo.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi yang kedua yakni pengorganisasian, suatu proses untuk merancang, mengelompokkan, dan mengatur serta membagi tugas-tugas yang diperlukan agar tujuan organisasi tercapai dengan efisien. Dalam hal ini Yayasan Al-Hidayah belum sepenuhnya melakukan fungsi ini, Bapak Fathur Roji mengatakan :

*“disini kami sangat kekurangan sumber daya manusia yakni tim yang nantinya memiliki tugas dan wewenang masing-masing. Dari tim fundraising dan pendistribusian kami tidak ada. Kami hanya memiliki sistem kepengurusan yang sangat minim. Hanya ada ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan humas saja”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Bapak Fathur Roji selaku Sekretaris yayasan menyebutkan bahwasanya fungsi manajemen yakni pengorganisasian belum mencapai tingkat efektivitas dari pelaksanaan fungsi itu sendiri, karena pihaknya mengaku sangat kekurangan sumber daya manusia sehingga dalam setiap kegiatan. Pengurus Yayasan Al-Hidayah hanya berjumlah enam orang yang terdiri dari, ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan humas.

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam fungsi ketiga dalam manajemen yakni pelaksanaan ialah proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan. Yayasan Al-Hidayah sudah menjalankan tugasnya dengan baik namun juga pelaksanaan yang dilakukan dinilai kurang maksimal karena sering terjadi kendala. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mustain Baladan yang menyebutkan :

*“dalam pelaksanaan pembangunan ini sempat terhenti, seperti saat ini gedung sudah terlihat jadi namun pembangunan belum bisa kembali dilakukan karena keterbatasan dana. Ya mau ga mau harus berhenti dibiarkan dan kita sebagai pengurus berupaya semaksimal mungkin untuk mengumpulkan dana guna melanjutkan pembangunan”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyebutkan bahwasanya proses pembangunan tanah aset yayasan terkendala karena kurangnya dana. Pengurus mengatakan bahwa sumber daya

manusia yang menangani yayasan ini juga disibukkan dengan urusan pribadi mereka, sehingga dalam proses *fundraising* dinilai kurang maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi pembangunan karena pelaksanaan yang terhenti nantinya akan menimbulkan masalah baru.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi manajemen yang terakhir ialah pengawasan. Dalam proses pembangunan aset tanah wakaf yakni Yayasan Al-Hidayah, dua orang selaku penasehat yang seharusnya melakukan pengawasan secara berkala kepada para pengurus khususnya ketua yayasan justru belum menjalankan tugasnya secara maksimal. Bapak Mustain Baladan menyebutkan bahwa :

*“disini ada dua penasehat dalam proses penyelesaian proyek yayasan ini, beliau adalah K.H Sahlan dan K.H Junaidi Kholiq. Beliau-beliau ini ditugaskan melakukan pengawasan mengenai pembangunan tapi ya kembali lagi, karena pembangunan ini sempat tertunda akhirnya proses pengawasan yang dilakukan ya kurang maksima”.*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mustain Baladan selaku ketua yayasan menyebutkan bahwa fungsi pengawasan ini benar dilakukan pada proyek pembangunan tanah wakaf yakni pendirian Yayasan Al-Hidayah akan tetapi jika dilihat dari skala pengecekan dinilai kurang. Karena adanya beberapa kendala pada proses pembangunan sehingga para penasehat ini dalam melakukan pengawasan belum terlaksana secara rutin. Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya seluruh elemen yang tergabung dalam proyek ini sangat berharap yayasan akan segera jadi dan sesegera

mungkin dapat beroperasi dengan baik dan menjalankan fungsinya, namun kembali pada persoalan dana.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Fundraising Pembangunan Aset Tanah Wakaf Yayasan Al-Hidayah di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

*Fundraising* dalam wakaf tanah adalah suatu kegiatan penggalangan dana untuk mendapatkan sumbangan dari masyarakat atau pihak-pihak tertentu dengan tujuan untuk membeli atau menyediakan tanah yang kemudian diwakafkan. Tujuan akhir dari *fundraising* ini adalah untuk membangun aset wakaf yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Fundraising yang dilakukan oleh Yayasan Al-Hidayah ini memiliki tujuan utama yakni terselesaikannya pembangunan gedung yayasan. Dana yang terkumpul awalnya terbilang cukup banyak, namun untuk saat ini karena sudah mencapai tahap pembangunan setengah jadi, maka membutuhkan tambahan dana. Kekurangan dana pembangunan semuanya sudah tercatat dalam laporan keuangan yayasan. Berikut proses penghimpunan dana oleh Yayasan Al-Hidayah untuk menyelesaikan proyek pembangunan gedung, sebagai berikut:

1. *Door to door*

Proses pengumpulan dana menggunakan cara ini awalnya sangat efektif dan mendapatkan bantuan dana yang nominalnya cukup besar. Pada pembangunan tahap awal, para penasehat dan

pengurus melakukan strategi penghimpunan dengan cara ini. Mendatangi tokoh masyarakat atau para stakeholder yang bertempat tinggal di Desa Damarsi untuk menawarkan sebuah proposal pembangunan yang berisi visi misioner, tujuan, hingga keuangan yayasan yang dibutuhkan saat ini. Para pengurus merasa dengan menggunakan cara ini para donatur mantap menitipkan bantuan berupa uang tunai guna proses pembangunan yayasan.

## 2. Penyebaran *broadcast* melalui media sosial

Para pengurus dan penasehat Yayasan Al-Hidayah memulai proses penghimpunan tak hanya langsung mendatangi rumah-rumah para calon donatur, juga melakukan kampanye media sosial dengan mengirimkan pesan berupa ajakan untuk menyumbang demi terselesaikannya proyek pembangunan yayasan. Cara ini dianggap efektif untuk mengumpulkan dana terlebih jika ada orang jauh yang ingin menitipkan dananya guna kemaslahatan umat. Akan tetapi proses penyebaran informasi terkait hal ini belum dilakukan secara menyeluruh, dalam artian media sosial yang dijangkau hanya merujuk pada aplikasi percakapan pribadi yakni WhatsApp. Sebaiknya informasi seperti ini dibuatkan pamflet yang menarik untuk diposting di seluruh media sosial, seperti Instagram, TikTok, Facebook, Twitter, serta Youtube. Jadi nantinya tak hanya dilakukan penulisan kata-kata saja, akan tetapi dengan

dilihatkan secara langsung melalui rekaman video untuk proses pembangunan yayasan.

### 3. Pemasangan banner

Cara ini sudah dilakukan oleh Yayasan Al-Hidayah namun dinilai kurang efektif karena banner yang terpasang hanya satu dan kurang besar, sehingga apabila ada masyarakat yang lewat pada sisi depan yayasan, tulisan yang ada pada banner kurang terlihat secara jelas.

Dari ketiga cara mengumpulkan dana (*fundraising*) yang dilakukan oleh Yayasan Al-Hidayah, dinilai sudah sangat biasa dilakukan oleh sebagian besar lembaga atau yayasan yang sedang mengalami hal serupa. Oleh karena itu dana yang terkumpul dari tahun ke tahun malah mengalami penurunan perolehan.

#### **4.3.2 Manajemen Pembangunan Aset Tanah Wakaf Yayasan Al-Hidayah di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo**

Berlandaskan misi Yayasan Al-Hidayah yakni memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak yang kurang mampu di Desa Damarsi yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan aset tanah wakaf. Yayasan ini memiliki tekad yang kuat dalam menjalankan tugasnya dengan penuh profesionalisme, bertujuan untuk memanfaatkan aset wakaf secara maksimal guna mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Yayasan Al-Hidayah juga berkomitmen untuk memantau dan mengevaluasi proyek pembangunan secara berkala. Mereka melakukan pemantauan terhadap perkembangan proyek, memastikan bahwa tujuan pembangunan tercapai dan anggaran yang digunakan efektif. Evaluasi dilakukan untuk melihat dampak pembangunan terhadap masyarakat dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Dalam hal ini yaitu analisis manajemen pembangunan aset tanah wakaf Yayasan Al-Hidayah untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk menilai tingkat profesionalitas yayasan menggunakan teori POAC yakni perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*). Dalam penerapan teori tersebut mengenai pembangunan aset tanah wakaf yang berada di Desa Damarsi Kabupaten Sidoarjo juga kendala yang dihadapi oleh yayasan. Berikut proses manajemen untuk mengukur profesionalitas Yayasan Al-Hidayah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Fungsi manajemen berupa perencanaan ini dinilai sudah dilakukan dengan baik. Melihat adanya rapat bulanan yang terus membahas mengenai rencana kedepannya. Dalam perencanaan tidak hanya membahas sebuah rencana pengumpulan serta pentasarufan. Proses perencanaan oleh Yayasan Al-Hidayah dinilai sudah dijalankan dengan baik dan memenuhi nilai dari fungsi manajemen perencanaan.

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Yayasan Al-Hidayah dinilai tidak fungsi manajemen yang kedua berupa pengorganisasian dengan baik. Dilihat pada struktur organisasi yang ada bahwasanya hanya ada enam anggota yang masing-masing jabatan hanya dibebankan oleh satu orang. Peneliti mengatakan hal ini kurang efektif jika melihat dari fungsi pengorganisasian. Kurangnya sumber daya manusia ini mempengaruhi fungsi manajemen ini, sehingga dalam menjalankan fungsi dianggap tidak maksimal.

## 3. Pelaksanaan (*actuating*)

Karena fungsi manajemen pengorganisasian tidak dijalankan dengan baik, hal ini berdampak pada fungsi manajemen yang ketiga yakni pelaksanaan. Pelaksanaan akan berjalan dengan lancar jika pengorganisasian terbagi sesuai tugas serta tanggung jawab sumber daya manusia didalamnya. Pelaksanaan pembangunan aset tanah wakaf tertunda dikarenakan persoalan dana. Penghimpunan dana yang tidak terencana dapat berpengaruh pada perolehan dana sehingga memperlambat proses pembangunan.

## 4. Pengawasan (*controlling*)

Proses pengawasan pembangunan aset tanah wakaf Yayasan Al-Hidayah sempat tertunda dan kurang terjadwal dikarenakan proyek pembangunan yang terhenti. Proses ini tidak akan berjalan karena sebelumnya memang fungsi manajemen yang dijalankan

juga kurang maksimal, sehingga pada fungsi manajemen yang terakhir dinilai kurang karena terdapat beberapa kendala yang terjadi selama proses pembangunan.

Dengan mengacu pada empat indikator diatas sebagai landasan penilaian terkait manajemen pembangunan Yayasan Al-Hidayah yang terletak di Desa Damarsi Kabupaten Sidoarjo, peneliti menyimpulkan bahwasanya Yayasan Al-Hidayah dinilai kurang dalam pembangunan tanah wakaf yang terletak di Desa Damarsi. Peneliti dapat menyimpulkan hal ini karena peneliti dapat melihat ada beberapa fungsi manajemen diatas yang tidak ada pada proyek pembangunan yayasan. Yayasan dianggap profesional apabila memenuhi keempat indikator yang menjadi landasan dalam hal pengukuran. Yayasan Al-Hidayah dianggap kurang profesional karena didalamnya memiliki kendala yang bersumber dari sektor internal. Berikut beberapa kendala yang terjadi, yakni:

1. Kurang transparansi

Yayasan Al-Hidayah kurang transparan dalam memberikan laporan keuangan kepada para donatur, sehingga dana yang keluar untuk kebutuhan pembangunan ini tidak disebutkan atau disampaikan kepada para donatur. Hal ini dianggap menjadi masalah yang cukup serius karena nantinya akan ada pertanyaan mengenai kemana dana yang terkumpul jika tidak ada laporan keuangan yang tertulis mengenai pengeluaran pembangunan.

2. Permasalahan akuntabilitas

Yayasan Al-Hidayah tidak menjalankan proses pemantauan dan evaluasi yang efektif terhadap pembangunan yang sedang berlangsung. Biasanya pengecekan hanya dilakukan sekali dua kali sehingga tidak memiliki mekanisme yang jelas untuk menangani keluhan atau masukan dari pihak yang terlibat.

### 3. Kurangnya komunikasi

Ketidakprofesional dapat terlihat dalam komunikasi yang buruk antara yayasan dengan para stakeholder-nya. Yayasan Al-Hidayah dinilai kurang melakukan komunikasi antar para donatur, sehingga para donatur kurang mendapatkan informasi mengenai progres pembangunan yayasan.

### 4. Kurangnya sumber daya manusia

Untuk mengelola yayasan sangat membutuhkan staf atau tim yang nantinya akan dibagi sesuai kemampuan untuk melakukan tugasnya. Yayasan Al-Hidayah memiliki kendala yang cukup serius yakni kurangnya sumber daya manusia didalamnya. Kendala ini dihadapi oleh yayasan namun sampai saat ini belum menemukan solusi.

Dengan adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh Yayasan Al-Hidayah ini menjadikan fungsi manajemen yang menjadi landasan dalam pengukuran profesionalisme dianggap tidak berjalan sebagaimana fungsi yang ada didalamnya. Karena ada beberapa fungsi yang tidak berjalan serta menghadapi beberapa kendala, berdampak pada proyek pembangunan yayasan yang terhambat sehingga tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Yayasan

Al-Hidayah dianggap kurang profesional pada pembangunan aset tanah wakaf yang berada di Desa Damarsi Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Fundrasising* pembangunan aset tanah wakaf Yayasan Al-Hidayah dengan cara terjun langsung atau *door to door* mendatangi rumah para *stakeholder* yang memiliki status sosial tinggi guna menawarkan proposal pembangunan aset tanah wakaf kekurangan dana sehingga para calon donatur tertarik dan ikut menyumbangkan sejumlah harta guna kepentingan sosial, para pengurus juga melakukan kampanye media sosial dengan mengirimkan broadcast pada status WhatsApp, juga pemasangan banner yang dilakukan di sisi depan gedung yayasan yang masih dalam proses pembangunan.
2. Dalam pembangunan aset tanah wakaf Yayasan Al-Hidayah, pihak yayasan menerapkan empat fungsi manajemen untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen tersebut tidak sepenuhnya dijalankan sesuai fungsinya, karena ada beberapa fungsi yang tidak dijalankan sehingga berdampak pada lambatnya pembangunan. Pembangunan aset tanah wakaf Yayasan Al-Hidayah dinilai belum bisa dikatakan profesional karena didalamnya terjadi beberapa kendala yang dihadapi seperti kurang transparan dalam memberikan informasi,

kurangnya komunikasi antar pengurus dan donatur, permasalahan akuntabilitas, serta kurangnya sumber daya manusia yang ikut andil, sehingga pembangunan aset tanah wakaf ini terlihat masih mangkrak dan pembangunan sempat terhenti dikarenakan persoalan dana.

### 5.1 Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran yang ditujukan sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan Al-Hidayah diharapkan dapat memperbaiki manajemen pembangunan, karena masih ada beberapa kendala yang serius kurangnya sumber daya manusia atau pengurus, proyek ini membutuhkan bantuan tenaga manusia dalam proses *fundraising* agar berjalan dengan cepat dan lancar sehingga proyek pembangunan yayasan juga cepat rampung. Informasi dan komunikasi yang terbatas menyebabkan dua pihak (pengelola dan donatur) belum sepenuhnya terbuka dalam membahas masalah pembangunan, sehingga diharapkan yayasan dapat memperbaiki sistem guna kenyamanan dan transparansi terkait pemberian informasi terlebih mengenai jumlah anggaran.

Bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk pengembangan aset tanah di bidang perwakafan khususnya untuk umat Islam agar lebih paham mengenai pengelolaan aset tanah wakaf yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Prenadamedia Group.
- Aam S. Rusydiana & Abrista Devi. (2017). Analisis Pengelolaan Dana Wakaf Uang Di Indonesia: Pendekatan Metode Analytic Network Process (Anp). 10 no 2.
- Abdul Manan,. (2017). *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam Indonesia*,.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani,. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia,.
- Ahmad, F. (2014). “Kompetensi Nazhir Wakaf Berbasis Social Entrepreneur (Studi Kasus Nazhir Wakaf Bisnis Center Pekalongan). Skripsi—IAIN Walisongo, Semarang, 11.
- Amir Hamzah,. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* .h 1.
- April Purwanto. (2009). *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*,.
- Basori. (2023, 14). *Wawancara analisis profesionalisme yayasan al-hidayah* [Personal communication].
- Bayuaji Budihargo. (2017). *Profesionalisme*. Fakultas Psikologi. Dadang Supriyatna,. (2008). *Manajemen*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Delli Maria dkk. (2019). Akuntansi dan Manajemen Wakaf. In Akuntansi dan manajemen wakaf (pp. 13–14). Salemba Empat,.
- Ekojalu Sentosa. (2012). *Good Ethos 7 Etos Kerja Terbaik dan mulia*, Jakarta: PT. Elex Medi Komputindo.
- Fathur. (2023, 12). *Wawancara sekertaris yayasan al-hidayah* [Personal communication].
- Hasannudin. (2005). *Manajemen Dakwah*. UIN Jakarta Press.
- Hujrimin. (2017). *Hukum Perwakafan Di Indonesia (Sesuat Pengantar)*. CV Budi Utama.
- Husmiati. (2020). *Kompetensi Pekerja Sosial Dalam Pelayanan Rehabilitas Sosial (Vol. 1–2020)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.

- Lian, F. (2022). *Pengaruh Pemahaman Zakat dan Lingkungan sosial terhadap Kesadaran Membayar Zakat Pada Make Up Artist di Kecamatan Tulangan, Sidoarjo.*
- Miftahul, H. (2014). Manajemen fundraising wakaf potret yayasan badan wakaf universitas islam indonesia yogyakarta dalam menggalang dana. Vol.11, No 1.
- Muhammad Wicaksono Hasdyani Putra. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wakif Terhadap Pelayanan Lembaga Wakaf (. Universitas Brawijaya, Malang, 1.
- Mustain. (2023, April 9). Wawancara ketua yayasan [Personal communication].
- Mustofa. (2023). *Mosque-Based Community Empowerment Model Through Productive Zakat Distribution BAZNAS East Java Province.*
- Musyifikah, ilyas. (2017). Profesional Nazhir dalam Pemberdayaan Ekonomi. 04 No 1.
- Prastika Zakiyatul Husniyah. (2019). Literasi Wakaf Pada Masyarakat Untuk Memunculkan Minat Berwakaf. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Prawitasari. (2011). Analisis Swot Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing (Studi Pada Dealer Honda Tunggal Sakti Di Semarang). Universitas Diponegoro, 2011.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-2. Alfabet.
- Syamsuri. (2022). Profesionalisme Nadzir dalam Meningkatkan Kepercayaan Wakif di Lembaga Wakaf.08.
- Uswatun, H. (2009). Wakaf produktif untuk kesejahteraan dalam prefektif hukum islam di indonesia. Universitas indonesia.
- Zuhdi & M.Najmudin.(2015). Berislam menuju kesalehan individual dan sosial. Surakarta : lembaga studi islam.